

**PENGARUH EKISTENSI UMKM BATU BATA TERHADAP  
PENDAPATAN MASYARAKAT  
(Studi Pada Pengrajin Batu Bata di Desa Saribumi,  
Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ENGGAL GADIS  
NPM 1616011012**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**PENGARUH EKISTENSI UMKM BATU BATA TERHADAP  
PENDAPATAN MASYARAKAT  
(Studi Pada Pengrajin Batu Bata di Desa Saribumi,  
Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu)**

**Oleh**

**ENGGAL GADIS**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : PENGARUH EKSISTENSI UMKM BATU BATA TERHADAP  
PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI PADA PENGRAJIN  
BATU BATA DI DESA SARIBUMI, KECAMATAN  
GADINGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU)

Nama Mahasiswa : Enggal Gadis

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)



2. Ketua Jurusan Sosiologi

*[Handwritten Signature]*  
Dr. Bartoyen Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

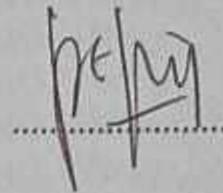
1. Tim Penguji

Ketua : Damar Wibisono, S.Sos., M.A.



.....

Penguji Utama : Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A.



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhalda, M.Si

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 Oktober 2022

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 22 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



**Enggal Gadis**

**NPM 1616011012**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH EKISTENSI UMKM BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI PADA PENGRAJIN BATU BATA DI DESA SARIBUMI, KECAMATAN GADINGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU)**

Oleh

**ENGGAL GADIS**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh UMKM batu bata terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengrajin UMKM batu bata di Desa Saribumi yang berjumlah 258 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, kemudian diperoleh 27 responden/sampel. Teknik pengumpulan data berupa teknik angket, dan observasi, dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Berdasarkan hasil analisis data, Untuk variabel X UMKM batu bata hasil data menunjukkan  $f$ -hitung  $>F$ -tabel, yaitu  $78,241 > 3,39$  dan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ . Maka,  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh antara UMKM batu bata terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, diperoleh persamaan regresi sebesar  $Y = 2,986 + 0,754X$ . Hasil nilai koefisien korelasi ( $R$ ) 0,871 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,758. Hal ini menunjukkan bahwa, pengaruh yang diberikan oleh variabel UMKM batu bata terhadap pendapatan masyarakat hanya sebesar 75.80% dengan kategori tinggi sedangkan sisanya sebesar 24,20% dan dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini diduga pada dasarnya UMKM batu bata memiliki pengaruh yang cukup penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat dikarenakan posisinya sebagai sumber untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari hari.

Kata kunci: Eksistensi UMKM Batu Bata, Pendapatan Masyarakat, UMKM batu bata.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE EXISTENCE OF MSME BRICK FOR COMMUNITY'S INCOME (STUDIES ON BRICK CRAFTSMEN LOCATED AT SARIBUMI, GADINGREJO, PRINGWESU DISTRICT)**

**By**

**ENGGAL GADIS**

*The purpose of this study is to analyze the effect of brick MSMEs on people's income. This research was conducted using a quantitative approach with an explanatory model. The population in this study was brick MSME craftsmen in Saribumi Village, which amounted to 258 people. The sampling technique used a simple random sampling method, then 27 respondents/samples were obtained. Data collection techniques are in the form of questionnaire techniques, and observations, with the distribution of questionnaires to respondents. Based on the results of data analysis, for variable X MSMEs bricks the data results showed  $f\text{-count} > F\text{-table}$ , namely  $78.241 > 3.39$  and  $\text{Sig. } 0.000 < 0.05$ . Thus,  $H_a$  was accepted while  $H_o$  was rejected. This means that there is an influence between brick MSMEs on people's income. In addition, a regression equation of  $Y = 2.986 + 0.754X$  was obtained. The result of the value of the correlation coefficient (R) is 0.871 and the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.758. This shows that the influence given by the brick MSME variable on people's income is only 75.80% with a high category while the rest is 24.20% and is influenced by other variables. It is emfluence that basically brick MSMEs have a fairly important role in increasing people's income because of their position as a source to meet the needs of daily life.*

*Keywords: Existance of MSME, Community Income, Brick MSME.*

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Enggal Gadis lahir di Saribumi pada 11 Juni 1998. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sudastrian dan Ibu Lismawati. Penulis lahir dan di besarkan di Kabupaten Pringsewu sampai akhirnya menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Kota Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikannya di SD N 2 Wates sampai pada tahun 2010. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Gadingrejo hingga lulus pada tahun 2016.

Tahun 2016, penulis diterima melalui jalur SNMPTN di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, program sarjana, pada Jurusan S1 Sosiologi. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi sebagai anggota Divisi Dana Usaha. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 tahun 2019 di Desa Sukamaju, Lampung Utara kemudian di tahun yang sama penulis juga telah menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV Ramones Art Pringsewu

## MOTTO

*"Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh. Jika rusak, rusaklah seluruh tubuh.*

*Ketahuilah, segumpal daging itu adalah kalbu (jantung)."*

(HR. al-Bukhari dan Muslim)

*Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul yang telah bersabar....*

(QS. al Ahqaaf/46 :35)

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*

(QS. Ash-Sharh: 5-6)

Hidup adalah belajar.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata’ala atas segala kemudahan, limpahan rahmat, karunia serta petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada

**Bapak dan Mamak**

**Para Pendidik**

Terima kasih kepada Bapak & Ibu Dosen jurusan Sosiologi, serta Bapak & Ibu Guru, sejak penulis duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

**Keluarga Besar, Sahabat, dan Teman-Teman**

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta petunjuk-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Eksistensi UMKM Batu bata Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu bata di Desa Saribumi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu)” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Sosiologi Universitas Lampung.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti banyak memperoleh bimbingan, kritik, saran, gagasan dan masukan dari berbagai pihak yang sangat berharga bagi penulisan karya ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih atas kesediaan dan kesabarannya dalam membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran, nasihat serta masukan kepada penulis sehingga banyak ilmu pengetahuan baru yang saya dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Ifaty Fadliliana Sari, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembahas Skripsi yang telah memberikan ilmu, nasihat, saran dan kritik serta meluangkan banyak waktunya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, Mas Rizki yang telah membantu penulis dalam mengurus surat-menyerat, dan juga untuk Mas Maman, terima kasih banyak karena telah membantu saya dalam mengurus ruang seminar semoga kebaikan senantiasa menyertai kalian.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak dan Mamak, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan serta perhatian yang luar biasa kalian berikan kepada penulis. Semoga dikemudian hari penulis bisa menjadi anak yang kalian banggakan di dunia dan akhirat.
9. Untuk kakak-kakakku yang tersayang, Mbak Ipi dan Mbak Ega terima kasih karena senantiasa mendukung adikmu ini agar bisa menjadi seorang sarjana.
10. Untuk Chesar terima kasih atas rasa sabar menemaniku dalam berproses dan belajar selama 8 tahun bersama terutama pada masa-masa skripsi ini.
11. Untuk sepupuku yang tersayang, Irshal, Baim, Izza, terima kasih karena telah membantu penulis dalam meningkatkan *mood* agar lekas menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman Sosiologi 2016, terima kasih atas setiap pengalaman turun lapangan, *field trip*, dan berbagai aktivitas kampus lain yang sangat berharga.
13. Untuk rekanku di kos Puri Mutiara, Mba Ani, Mba Devi, Mba Helen, Mba Desi, Rieka, Ayu, Wulan, Monic, Dwi, Mba Iza, Mba Santi, terima kasih atas kenangan kita baik canda tawa dan suka dukanya selama menjadi anak kos.
14. Untuk Wingga, Arin, Khosyi, Melda, Merliani, dan teman-teman lainnya, terima kasih karena selalu ada untukku baik suka maupun duka.
15. Untuk Mega, Sukma, Khori, Maritha, Adel, Intan, Silvia, Fatur, Nufus, Sinta, Adelia, Anjani, Zikri, Rendy, Wahyu, Deny, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu dan mendukung penulis pada penyusunan skripsi ini, terima kasih atas

semangat, motivasi dan *sharing* ilmunya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

16. Untuk teman-teman satu almamaterku, Dinda, Marisa, Ayu, Ana, Fadhila, Marshanda, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih karena telah membantu proses skripsi ini.
17. Teman-teman KKN Mba Niki, Mba Anis, Indah, Bagas, Alvin, dan Bang Wahyudi terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan pengalaman tak terlupakan selama 40 hari di Desa Sukamaju, Kabupaten Lampung Utara.
18. Untuk setiap responden penelitian, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, tanpa kalian penelitian ini tidak akan berjalan.
19. Untuk diriku sendiri. Terima kasih dan selamat untukmu. Alhamdulillah.
20. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung. 22 Desember 2022

**Enggal Gadis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Tentang UMKM.....	8
2.1.1 Pengertian UMKM.....	8
2.1.2 Peran UMKM.....	9
2.1.3 Klasifikasi UMKM.....	10
2.1.4 Karakteristik UMKM.....	11
2.2 Tinjauan Tentang Pendapatan.....	12
2.2.1 Pengertian Pendapatan.....	12
2.2.2 Macam-macam Pendapatan.....	13
2.2.3 Indikator Pendapatan.....	14
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	14
2.3 Tinjauan Tentang Masyarakat.....	15
2.4 Dampak UMKM.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu.....	17
2.6 Kerangka Teori.....	18

2.7	Kerangka Berpikir.....	21
2.8	Hipotesis Penelitian.....	23

### III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	23
3.2	Lokasi Penelitian.....	23
3.3	Populasi dan Sampel.....	25
	3.3.1 Populasi.....	25
	3.3.2 Sampel.....	25
3.4	Variabel Penelitian.....	26
	3.4.1 Variabel Bebas.....	27
	3.4.2 Variabel Terikat.....	28
3.5	Definisi Konseptual.....	27
	3.5.1 UMKM Batu Bata (X).....	27
	3.5.2 Pendapatan Masyarakat (Y).....	28
3.6	Definisi Operasional.....	28
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	29
	3.7.1 Angket.....	29
	3.7.2 Observasi.....	30
	3.7.3 Studi Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ).....	30
3.8	Metode Pengolahan Data.....	30
	3.8.1 <i>Editing</i> .....	30
	3.8.2 <i>Coding</i> .....	31
	3.8.3 Tabulasi.....	31
	3.8.4 Interpretasi.....	31
3.9	Teknik Pengujian Instrumen.....	31
	3.9.1 Uji Validitas.....	31
	3.9.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.10	Metode Analisis Data.....	34
	3.10.1 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	34
	3.10.2 Uji f.....	35
	3.10.3 Uji t.....	35
	3.10.4 Uji Koefisien Determinasi.....	35

<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak Geografis Desa Saribumi.....	36
4.2 Data Umum Desa Saribumi.....	37
4.3 Sejarah Desa Saribumi.....	40
4.4 Potensi Sumber Daya Alam Desa Saribumi.....	41
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Identitas Responden.....	42
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
5.2.1 Variabel UMKM Batu Bata.....	44
5.2.2 Variabel Pendapatan Masyarakat.....	66
5.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	81
5.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	82
5.3.2 Uji Koefisien Determinasi.....	83
5.3.3 Uji f.....	84
5.4 Pembahasan.....	85
<b>VI. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Simpulan.....	89
6.2 Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pengrajin Batu Bata Di Desa Saribumi.....	4
2. Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU NO. 20 Tahun 2008.....	10
3. Penelitian Terdahulu.....	18
4. Definisi Operasional Penelitian.....	28
5. Skala Likert.....	29
6. Rekapitulasi Uji Validitas.....	32
7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas.....	33
8. Persebaran Lahan.....	37
9. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	37
10. Usia Produktif.....	38
11. Tingkat Keluarga Sejahtera.....	38
12. Distribusi Pekerjaan di Desa Saribumi.....	39
13. Aparatur Desa.....	40
14. Identitas Responden.....	42
15. Proses Pembuatan Batu Bata Membutuhkan Waktu Yang Lama.....	45
16. Memiliki Lahan Sendiri.....	46
17. Memiliki Pendapatan Besar.....	48
18. Bahan Baku Kepemilikan Sendiri.....	50
19. Bahan Baku (Membeli).....	51
20. Membutuhkan Modal (Kecil).....	53
21. Modal Awal Kepemilikan Sendiri.....	54
22. Memperoleh Laba > Rp. 1jt .....	56
23. Merasa Cukup Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga.....	57
24. Tenaga Kerja < 10 Orang.....	59
25. Pekerja Bersikap Psifiti/Baik.....	60

26. Kendala Tenaga Kerja Kurang Terampil.....	61
27. Menjual Batu bata Melalui Perantara.....	62
28. Menjual Secara Mandiri.....	63
29. Menjual Batu bata di Daerah Lain.....	65
30. Gaji > Rp 1jt Ber Bulan.....	66
31. Gaji < Rp 1jt Per Bulan.....	68
32. Sikap Malas Bekerja di Industri Batu bata.....	69
33. Bekerja Sebagai Buruh.....	70
34. Kesulitan Membuat Batu bata.....	72
35. Semangat Membuat Batu bata.....	74
36. Biaya sekolah Anak > Rp 1jt.....	76
37. Biaya Sekolah Anak < Rp 1jt.....	77
38. Pengeluaran > Rp 1jt Per Bulan.....	79
39. Pengeluaran < Rp 1jt Per Bulan.....	80
40. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	82
41. Pedoman Koefisien Korelasi.....	84
42. Koefisien determinasi (R).....	84
43. Uji f (F-test).....	84

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir..... 22

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun (2021), menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin Indonesia pada September 2021 adalah 26,5 juta atau 9,71% dari jumlah penduduk Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan nasional perlu dilakukan dalam semua aspek kehidupan, termasuk salah satunya dalam bidang ekonomi, dengan tujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang 1945.

Kebijakan pembangunan bagi negara-negara berkembang di bidang ekonomi yaitu berfokus untuk meningkatkan perekonomian melalui bidang industri. Sektor ini turut berperan untuk menyerap tenaga kerja dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran agar tercapai kesejahteraan masyarakat. Sektor industri merupakan salah satu tonggak perekonomian Indonesia karena suatu perekonomian menunjuk kemajuan produk-produk industrial selalu memiliki dasar tukar yang tinggi disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi bagi pemakainya (Dumairy, 1996).

Menurut Bakce (2008), industri kecil memiliki peranan yang penting bagi kegiatan ekonomi nasional, misalnya penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional (Bakce, 2008). Peningkatan pertumbuhan industri, jumlah kesempatan kerja, maupun

ekspor, dan pendapatan menjadikan industri kecil yang berbentuk UMKM dalam masyarakat menjadi sebuah penggerak pembangunan ekonomi. Faktor yang mempengaruhi pendapatan di antaranya jam kerja, produktivitas, pengalaman kerja, teknologi, tenaga kerja, tingkat upah, modal dan umur (Simanjuntak, 1998).

Indonesia merupakan negara agraris, hal ini terjadi karena penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani atau bekerja di kebun. Di wilayah pedesaan jumlah lapangan kerja sangat terbatas menyebabkan masyarakat mendirikan usaha kecil yang disebut UMKM untuk menambah pendapatan karena industri kecil memiliki peranan strategi dalam memajukan roda perekonomian.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, usaha mikro merupakan suatu unit usaha yang jumlah pekerja tetapnya hingga 4 orang, untuk usaha kecil pekerja tetapnya antara 5 sampai 19 orang, dan usaha menengah jumlah pekerja tetapnya dari 20 hingga 99 orang. Pentingnya keberadaan usaha mikro kecil dan menengah dalam kancah perekonomian nasional tidak hanya karena jumlahnya yang banyak, tetapi juga dalam hal banyaknya kemampuan menyerap tenaga kerja.

Menurut Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal (2010) masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang cenderung memilih untuk memulai kewirausahaannya dari usaha kecil, hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor antara lain, yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha kecil melibatkan banyak orang.
- b. Usaha-usaha kecil menghasilkan kelompok “senasib” yang bisa sangat vokal dan besar, sehingga secara politis tidak mungkin diabaikan.
- c. Para pelaku (pekerja, dan kadang pemilik) cenderung kurang mampu (terkait dengan pendapatan dan standar hidup).
- d. Usaha kecil membuka peluang atau kesempatan kerja.

- e. Usaha kecil mengurangi kemiskinan dan memiliki sumbangan terhadap pembangunan ekonomi nasional (Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal, 2010).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat, tenaga kerja UMKM sebanyak 119,6 juta orang pada 2019. Jumlah tersebut setara dengan 96,92% dari total tenaga kerja di Indonesia. Keberadaan dan keberlangsungan hidup UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam melaksanakan kehidupan ekonominya. Menurut Departemen Koperasi (2008). peran UMKM dalam perekonomian adalah sebagai berikut: 1) pemeran utama dalam kegiatan perekonomian, 2) penyedia lapangan kerja, 3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, 4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta 5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Sebagian besar penduduk yang tinggal di pedesaan masih sangat bergantung dan pendapatan utamanya bersumber dari sektor pertanian yang meliputi (sub sektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan). Karena hanya bergantung pada sector pertanian, menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan di wilayah pedesaan atau kabupaten. Tingkat kesejahteraan di desa umumnya masih lebih rendah jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. Tolak ukur tingkat kesejahteraan penduduk pedesaan itu antara lain bagaimana pemerintah menyediakan sarana, prasarana, tingkat pendidikan, dan akses kesehatan bagi masyarakat di pedesaan.

Saribumi merupakan satu contoh desa yang mempunyai usaha mikro seperti batu bata, penjual kue, warung, dan sebagainya. Batu bata adalah pilihan sebagian masyarakat di wilayah ini. Batu bata dibuat dengan memanfaatkan sumber alam tanah liat dari perbukitan setempat. Dalam usaha ini masyarakat menggunakan halaman rumah sebagai sarana, dan warga sekitar sebagai pekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987)

bahwa faktor berdirinya suatu industri meliputi bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja dan permodalan. Faktor-faktor seperti modal, bahan baku, bahan bakar, ketersediaan air, tenaga kerja, lokasi dan pemasaran ini harus tersedia karena merupakan syarat dalam melaksanakan industrilisasi (Bintarto, 1981).

Desa Wates Selatan menjadi wilayah penelitian penulis. Desa ini memiliki dua dusun yang terbagi menjadi 4 wilayah Rukun tetangga (RT). Usaha batu bata tersebar dan tercatat setiap RT. Berikut adalah data pengusaha batu bata di Desa Saribumi.

**Tabel 1. Data Pengrajin Batu bata di Desa Saribumi**

		<b>Rukun Tetangga (RT)</b>	<b>Total</b>
<b>Jenis Pengrajin</b>	<b>Pengusaha &amp; Buruh</b>	1	15
		2	66
		3	97
		4	80
<b>Total</b>			<b>258</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Masyarakat memilih menjadi buruh kerja batu bata karena letaknya yang strategis dekat dengan rumah, tidak ada syarat pendidikan tinggi, terdapat fleksibilitas jam kerja, serta tidak menguras banyak tenaga. Pekerjaan buruh batu bata umumnya dikerjakan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Perempuan yang bekerja sebagian adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yang mencari pundi rupiah untuk membantu perekonomian keluarga. Tugasnya adalah mencetak tanah liat menggunakan cetakan kayu. Sedangkan, tugas laki-laki adalah mengolah tanah untuk kemudian dihaluskan. Penggilasan dan pencetakan batu-batu memerlukan waktu 4 sampai 6 hari. Kemudian dijemur seminggu atau dua minggu. Setelah itu, itu 1 hari saat proses batu bata sedang dibakar. Dengan semua langkah-langkah tersebut, maka

dapat diperkirakan proses pembuatan batu bata membutuhkan setidaknya satu bulan sebelum siap dijual.

Kegiatan masyarakat dalam mencari pundi-pundi rupiah melalui UMKM batu bata di Desa Saribumi telah berjalan sejak puluhan tahun yang lalu. Mulanya, industri batu bata hadir ditengarai oleh faktor letak desa di wilayah perbukitan. Tanah dari bukit tersebut berjenis tanah merah atau bukan bebatuan. Masyarakat desa mengeruk bukit, memanfaatkan tanah untuk membuat batu bata. Kemudian, wilayah perbukitan yang terus menerus dikeruk berubah menjadi daratan dan dibangun sebagai wilayah pemukiman warga. Hingga saat ini, kegiatan ini masih terus dilestarikan oleh warga sekitar. Desa Saribumi mengambil manfaat dari sumber daya alam sekaligus menjadi kearifan lokal.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti, masyarakat menyebutkan bahwa usaha batu bata merupakan usaha utama maupun hanya usaha atau pekerjaan sampingan. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara sebagai berikut.

*“..kalau bikin batu-bata ya sudah ada sejak tahun 90-an, waktu itu saya masih kecil, bapak saya sudah bikin batu bata. Sampai sekarang saya ikut melanjutkan. Kayak kalau di sini kan banyak tuh yang bikin bata, sebagian memang buat sampingan aja, pekerjaan sebenarnya ya petani, guru, atau punya usaha lain. Tapi, kalau yang sudah bikin bata dari zaman dulu, ya bisa dibilang kerjaan tetapnya ya bikin bata itulah. Paling, kalau lagi musim tanam padi, mereka libur bikin bata. Gak bisa ambil keduanya..”*

Produksi merupakan salah satu bentuk usaha manusia dalam kebutuhan guna meningkatkan pendapatan salah satu contohnya yaitu melalui usaha pembuatan batu bata. Produksi pembuatan batu kota ini telah marak dilakukan di Indonesia baik secara modern maupun secara tradisional. Hampir di setiap daerah di berbagai kota di Indonesia dapat ditemukan jenis usaha pembuatan batu kota ini karena lajunya pembangunan infrastruktur. Potensi tersebut nampaknya menarik perhatian masyarakat desa dan

menjadi salah satu faktor masyarakat terus melanjutkan usaha batu bata sejak puluhan tahun yang lalu.

Perkembangan industri pembuatan batu-bata di desa Sari bumi semakin banyak menimbulkan dampak pertumbuhan ekonomi dan ekonomi yang dihasilkan dari hasil produksi batu-bata dipandang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara sebagai berikut.

*“batu bata ini sudah saya tekuni sejak belasan tahun, hasilnya untuk menyekolahkan anak saya, walau dia akhirnya tidak mau disuruh lanjut pendidikan, buat kuliah gitu. Kalau soal pendapatannya, seperti itu sebenarnya modalnya bata ini memang tidak banyak, dengan pendapatan yang segitu kira-kira satu sampai dua juta ada lah, Mbak. Menurut saya sangat membantu perekonomian. Kayak sekarang inikan makin cepet produksinya. Di sini ada yang nyewain alat molen, makin cepet produksi, makin cepet di jual.”*

Terkait penjelasan latar belakang diatas, peneliti memilih Desa Saribumi Wates Selatan sebagai lokasi penelitian peneliti. Desa Saribumi adalah salah satu pusat produksi batu bata di Kabupaten Pringsewu. Sehingga, peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut, “Pengaruh Eksistensi UMKM Batu Bata terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Pengrajin Batu Bata Di Desa Saribumi Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh antara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata terhadap pendapatan masyarakat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata terhadap pendapatan masyarakat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a) Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya pengrajin batu bata tentang peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata di Desa Saribumi Kec. Gadingrejo. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk membantu dan menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
- b) Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat memecahkan masalah terkait Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor batu bata di Indonesia.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

#### **2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai usaha yang didirikan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang kriterianya sesuai dengan Undang – Undang tentang UMKM No. 20 Tahun 2008. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bentuk usaha kecil yang memiliki fungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Krisis ekonomi pada tahun 1998 menjadi bukti bahwa sektor UMKM merupakan kekuatan ekonomi kreatif Indonesia. Ekonomi kreatif yang bersumber pada kreatif sumber daya kreatif, berpeluang mendorong daya saing bangsa Indonesia di masa depan (Irma Siti, 2016).

Di Indonesia UMKM diatur berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Definisi menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tersebut adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau perusahaan cabang yang dimiliki atau menjadi bagian yang baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

### **2.1.1 Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia menurut (Kementerian Koperasi dan UKM, 2005) antara lain:

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor.
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar.
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
5. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

### 2.1.3. Klasifikasi UMKM

Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM akan penulis uraikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam menyerap informasi. Tabel tersebut yaitu seperti di bawah ini:

**Tabel 2. Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008**

<b>Usaha</b>	<b>Aset</b>	<b>Omset</b>
Mikro	Minimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Kecil	>50 Juta-500 Juta	Maksimal 300 Miliar
Menengah	>500 Juta-10 Miliar	>2,5-50 Miliar

Sumber: UU. No. 20 Tahun 2008

Berikut Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), antara lain:

#### 1. Usaha kecil dan mikro:

Kriteria usaha kecil menurut Undang-undang No. 10 tahun 1945 tentang usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Milik individu (WNI)
- 2) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- 3) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang berbadan hukum atau badan usaha yang memiliki badan hukum termasuk koperasi.
- 4) Kekayaan bersih maksimal Rp200juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 5) Hasil penjualan hasil penjualan dalam kurung nilai omset rata-rata Rp 1 milyar per tahun.

## 2. Usaha menengah

Kriteria usaha menengah menurut UU nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Kekayaan bersih >Rp500 juta sampai Rp1 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 milyar sampai Rp50 milyar.

### **2.1.4 Karakteristik UMKM**

Karakteristik yang melekat pada UMKM merupakan kelebihan dan kekurangan UMKM itu sendiri. Kelebihan yang dimiliki UMKM adalah sebagai berikut:

#### 1. Daya tahan

Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

#### 2. Padat karya

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya dalam proses produksinya, UMKM lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki daripada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.

#### 3. Keahlian khusus

UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun-temurun. Selain itu, produksi yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.

#### 4. Jenis produk

Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat

di masing-masing daerah contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan dan ukir-ukiran kayu.

#### 5. Keterkaitan dengan sektor pertanian

UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural base* karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil.

#### 6. Permodalan

Pada umumnya, pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang tabungan sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja (Tambunan, 2002).

Kelemahan-kelemahan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang umumnya dialami oleh UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau masih adanya pendidikan formal yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar (Tambunan, 2022).

## 2.2 Tinjauan tentang Pendapatan

### 2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata “dapat” yang berarti berbuat sesuatu agar menghasilkan sesuatu, artinya bahwa pendapatan merupakan hasil perolehan untuk pencarian suatu pekerjaan hingga memperoleh penghasilan. Menurut (Judisseno, 2001) pendapatan adalah jumlah uang yang diterima atas usaha yang dilakukan oleh perorangan, badan dan bentuk usaha lainnya yang digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti mengonsumsi barang atau menambah kekayaan.

Sedangkan menurut Abdurachman (2000) pendapatan adalah uang, barang, materi, atau jasa yang diterima atau bertambah selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan menurut UU No. 17 Tahun 2004 adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan ataupun UMKM. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah tambahan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomisnya dalam suatu periode tertentu, sepanjang tambahan kemampuan ini berupa uang atau dapat dinilai dengan jumlah seluruh uang, barang, atau jasa.

### **2.2.2 Macam-Macam Pendapatan**

Sesuai dengan hakikat pendapatan, maka seseorang dituntut untuk bekerja guna mendapatkan upah atau gaji untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Adapun menurut (K.A. Tohir, 2005) pendapatan ini dibagi menjadi dua macam, yakni:

#### **a) Pendapatan Asli**

Pendapatan yang didapat dari pemberian jasa atau prestasi. Pendapatan ini meliputi upah, pendapatan modal, pendapatan pengusaha, pendapatan tani.

#### b) Pendapatan Turunan

Pendapatan yang tidak dicapai dengan pemberian jasa atau prestasi. Misalnya sumbangan sosial, premi, hadiah dan pendapatan yang disebut “*transfer payment*” biasa diterima oleh pensiunan atau veteran.

### 2.2.3 Indikator Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator yang terlihat. Menurut (Bramastuti, 2009) pendapatan seseorang adalah dapat diukur melalui indikator berikut: a) penghasilan yang diterima perbulan, b) pekerjaan, c) anggaran biaya sekolah, d) beban keluarga yang ditanggung.

### 2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yakni:

#### a) Kesempatan Kerja yang Tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

#### b) Kecakapan dan Keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

#### c) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

#### d) Keuletan Kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk bergerak ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e) Banyak Sedikitnya Modal yang Digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

### **2.3 Tinjauan tentang Masyarakat**

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi” (Koentjaraningrat, 2009). Menurut Astrid S. Susanto (1999), masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang, sedangkan menurut Dannerius Sinaga (1988), masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

### **2.4 Dampak UMKM terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat**

Dampak secara sederhana dapat di artikan sebagai suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik sosial, ekonomi, fisik, kimia maupun biologi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik dampak positif maupun negatif. Pengaruh adalah adanya daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk

watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Adapun dampak memberikan pengaruh berupa:

- a. Dampak positif yaitu dampak yang berpengaruh positif.
- b. Dampak negatif yaitu dampak yang berpengaruh negatif.
- c. Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dan berkaitan dengan dampak positif.
- d. Dampak tidak langsung yaitu dampak tidak langsung yang dirasakan dengan adanya suatu pengaruh.

Keberadaan perusahaan berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Bersifat langsung, maksudnya kesejahteraan pekerja/karyawan di perusahaan itu sendiri, yang ditentukan oleh faktor-faktor berikut: sistem imbalan dan penghargaan; tingkat gaji; sistem seleksi dan pengembangan karyawan (termasuk sistem mutasi dan promosi/peningkatan karier); sistem tunjangan/jaminan sosial/pensiun; program pelatihan/pendidikan lanjut; hak pekerja berserikat; pelayanan kesehatan karyawan dan pelayanan internal lainnya yang menguntungkan karyawan; rancangan, lingkungan dan keamanan kerja; fasilitas sosial karyawan (seperti tempat ibadah dan istirahat); dan kegiatan sosial/rekreasi karyawan dan keluarganya. Faktor-faktor ini adalah bagian dari pengelolaan internal perusahaan. Jika semua faktor tersebut dilakukan dengan baik, hasilnya kepuasan karyawan yang selanjutnya berdampak positif terhadap produktivitas dan retensi karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan oleh perusahaan (karyawan) bersangkutan.

Sedangkan, bersifat tidak langsung maksudnya adalah dampak positif dari keberadaan sebuah perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya yang bukan pekerja di perusahaan tersebut. Menurut sifatnya, ini bisa dibagi dua lagi, yakni langsung dan tidak langsung. Langsung adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab

sosialnya terhadap masyarakat sekitarnya, biasa disebut *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitarnya, yang pada akhirnya menjamin adanya akselerasi pembangunan ekonomi dan masyarakat lokal yang berkesinambungan.

CSR bisa dalam berbagai macam bentuk, mulai dari yang nilainya besar seperti membangun sekolah, rumah sakit, jalan umum, penerangan jalan, tempat ibadah, taman, tempat rekreasi, beasiswa, dan lain-lain, hingga yang lebih rendah nilainya namun sangat berarti bagi masyarakat sekitarnya seperti sumbangan pada perayaan 17 Agustus, pelayanan kesehatan gratis, dan lain-lain. Tidak langsung adalah dampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja di perusahaan-perusahaan/kegiatan-kegiatan ekonomi lokal lainnya melalui keterkaitan produksi/bisnis antara perusahaan bersangkutan dan perusahaan-perusahaan lokal lainnya tersebut. Misalnya, perusahaan bersangkutan menggunakan bahan baku atau input yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan setempat (jadi bukan bahan baku impor), atau perusahaan itu menginvestasikan sebagian dari keuntungannya dalam kegiatan-kegiatan ekonomi lokal lainnya. Sifat tidak langsung ini juga bisa dalam bentuk efek keterkaitan konsumsi: pekerja-pekerja di perusahaan tersebut membelanjakan pendapatan mereka di dalam ekonomi lokal (tidak membeli barang kebutuhan dari luar wilayah, termasuk barang-barang impor).

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis, agar tidak terjadi tumpang tindih penelitian, serta demi menghindari indikasi plagiarisme atau penjiplakan hasil karya orang lain.

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Wardhana. Universitas Udayana. Bali	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar.	Kuantitatif Asosiatif	Jam kerja, produktivitas dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja Industri batu bata.
Arwan Tingarso. Universitas Negeri Yogyakarta	Peranan Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Di Desa Bangunsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.	Kantitatif Deskriptif	Peranan industri batu bata di Desa Bangunsari sangat penting karena dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Sumber : Data Diolah, 2022

## 2.6 Kerangka Teori

Penelitian ini dipilih teori tindakan kolektif dan teori sektor informal karena karena teori tersebut dapat menjadi landasan terkait dengan penelitian pengaruh eksistensi UMKM batu bata terhadap pendapatan masyarakat. Berikut adalah uraian teori-teori yang digunakan oleh peneliti.

### a. Teori Modal Sosial

Modal sosial diidentifikasi dengan sifat-sifat organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi (Putnam, 1993).

Beberapa elemen penting modal sosial uraian berikut ini menjelaskan beberapa elemen penting dalam modal sosial yang berpengaruh pada kinerja organisasi, yaitu:

### 1) Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Putnam (1993), kepercayaan sosial dalam dunia modern muncul dari dua sumber: norma resiprositas dan jaringan partisipasi warga. Kepercayaan merupakan unsur pokok dalam transaksi ekonomi. Arrow (1972) menyatakan bahwa setiap transaksi ekonomi mempunyai unsur kepercayaan di dalamnya. Dapat dikemukakan secara logis bahwa banyak keterbelakangan ekonomi di dunia dapat dijelaskan dengan kurangnya “mutual confidence” Kepercayaan adalah penting karena keberadaan atau ketiadaannya berpengaruh pada apa yang akan kita lakukan. Selain itu, dengan adanya rasa saling percaya, suatu transaksi yang menguntungkan dapat berjalan dengan lancar.

### 2) Upaya-Upaya Kooperatif antar Anggota Organisasi

Di antara para anggota organisasi mulai dari pimpinan tertinggi sampai pegawai di level paling bawah, perlu ada kesepakatan-kesepakatan tentang rule of game dalam organisasi, tentang sasaran dan tujuan yang harus dicapai dan tentang apa yang harus dilaksanakan dan apa yang tak boleh dilaksanakan dalam organisasi. Ada empat situasi di mana para anggota organisasi bisa memegang teguh kesepakatan-kesepakatan yang telah mereka buat bersama: (1) para anggota organisasi saling mempedulikan dan memperhatikan satu sama lain; (2) para anggota dihargai, dan mereka tahu bahwa dirinya dihormati; (3) kesepakatan-kesepakatan itu diperkuat dengan mengenakan 9 suatu sanksi kepada anggota yang perilakunya menyimpang; dan (4) ada pihak luar yang menegakkan kesepakatan-kesepakatan itu (Thomas Santoso, 2020).

### 3) *Mutual Affection*

Banyak sekali transaksi berlangsung hanya karena orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempedulikan satu sama lain, mereka secara rasional percaya bahwa semua orang saling mempedulikan satu sama lain sehingga mereka saling percaya untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka (Thomas Santoso, 2020).

Membangun sebuah saluran melibatkan biaya, yaitu biaya untuk memeliharanya. Dalam sebagian konteks, biaya itu disebut “biaya transaksi”. Keinginan seseorang untuk bergabung dalam sebuah jaringan mungkin disebabkan adanya nilai bersama. Secara umum, seseorang memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah saluran karena saluran itu berkontribusi langsung pada kesejahteraan seseorang (berinvestasi dalam persahabatan) atau karena saluran itu memiliki makna ekonomi (bergabung dalam serikat kerja), atau karena keduanya (memasuki pernikahan). Kadang penciptaan saluran tidak melibatkan biaya sama sekali, karena tindakan untuk menciptakan saluran itu merupakan sesuatu yang menambah berkah bagi kehidupan seseorang itu. Mempersiapkan makan dan makan bersama; memberikan ekspresi personal dan dekoratif (sekadar basa-basi) pada lingkungan seseorang; mampu menceritakan perasaannya kepada orang lain yang dipilihnya, dan semuanya ini dirasakan sebagai kebutuhan (Thomas Santoso, 2020).

b. Teori Sektor Informal

Istilah ini merujuk pada fenomena sektor informal yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan pemerintah. Aktivitas ekonomi jenis ini pada umumnya berada di luar regulasi hukum, sistem pencatatan perusahaan, perpajakan, dan juga perlindungan tenaga kerja. Shadow Economy merupakan berbagai kegiatan ekonomi yang berskala kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan karena mampu memotong rantai perdagangan dan memudahkan pelanggan dalam memperoleh barang dan jasa yang murah. Sifat sektor ini adalah mendekati diri kepada konsumen. Dari sisi produksinya, kegiatan ini bersifat subsisten yang bernilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, khususnya bagi masyarakat yang ada di lingkungan sektor informal. Produksi dan jasa yang dihasilkan hanya mampu memenuhi kebutuhan pelaku sektor informal dalam batas yang minimal. Gilbert dan Gugker (Haryanto 2011), menandai sektor informal dengan ciri-ciri: (a) mudah dimasuki, (b) bersandar pada sumber daya lokal, (c) usaha milik

sendiri, (d) operasinya dalam skala kecil, (e) padat karya dan teknologinya bersifat adoptif, (f) keterampilan dapat diperoleh di luar sistem sekolah formal, dan (g) tidak terkena langsung oleh regulasi dan pasarnya bersifat kompetitif. Menurut ILO Haryanto (2011), sektor informal adalah sektor yang mudah dimasuki oleh pengusaha atau pendatang baru, menggunakan sumber-sumber ekonomi dalam negeri, usaha ekonomi yang dimiliki keluarga, berskala kecil, menggunakan teknologi padat karya, dan teknologi disesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan tidak diatur oleh pemerintah dan bergerak dalam pasar penuh persaingan.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Perkembangan UMKM di Indonesia terus meningkat dari segi kualitasnya, hal ini dikarenakan dukungan kuat dari pemerintah dalam pengembangan yang dilakukan kepada para pegiat usaha UMKM, yang mana hal tersebut sangat penting dalam mengantisipasi kondisi perekonomian ke depan serta menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

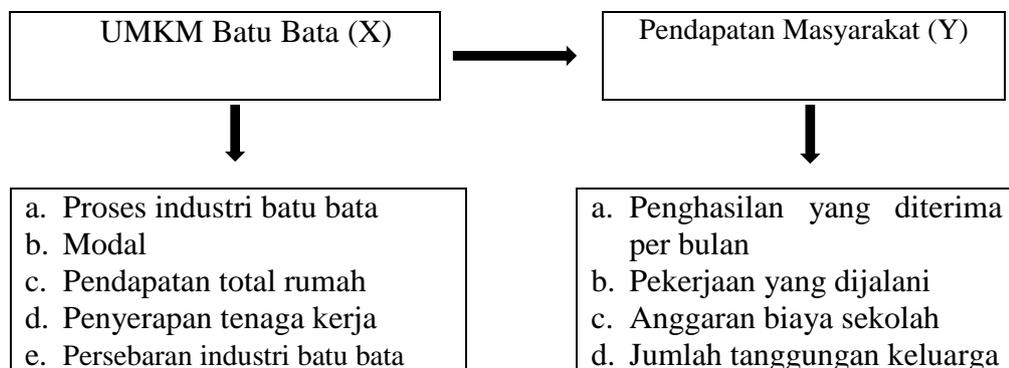
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang sangat luas cakupannya. Pegiat UMKM ini dilakukan oleh berbagai tingkat dalam masyarakat, mulai dari individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga, juga perusahaan atau industri besar. Untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat, pemerintah terus berupaya mendukung sektor-sektor UMKM, misalnya pedagang-pedagang kecil, pemilik usaha, pembuat kerajinan, dan lain sebagainya.

UMKM batu bata menjadi salah satu komoditi sebagian masyarakat desa Saribumi, masyarakat menggantungkan sumber pendapatannya dari usaha ini sejak puluhan tahun yang lalu. Pegiat kerajinan ini pada dasarnya sama dengan pegiat kerajinan dari tanah liat lainnya yang membuat cobek tanah liat, wajan tanah liat, ataupun genteng. Namun, dibedakan dari tingkat jenis

kebutuhan di masyarakat. Batu bata dan genteng merupakan hal vital atau penting dalam pembangunan infrastruktur karena digunakan sebagai dasar bangunan baik rumah atau lainnya.

Setiap daerah di Kabupaten, baik masyarakat atau pemerintahan tak terlepas dari penggunaan batu bata sebagai bahan bangunan. Jika adanya permintaan pasar, maka produsen dapat terus memproduksi barang dan jasa. Hal ini berdampak kepada pemilik usaha ataupun pekerja di UMKM tersebut. Masyarakat memproduksi barang dan jasa, kemudian ditukar dengan uang atau pendapatan. Pendapatan kemudian digunakan untuk modal kembali, membayar pekerja, ataupun sebagai penghasilan bagi pengusaha. Kegiatan perkonomia ini terus berlangsung jika modal lebih kecil dari pendapatan.

Peneliti menggunakan teori tindakan kolektif dan teori sektor informal, kemudian mengembangkan teori menjadi indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Indikator ini kemudian menjadi acuan peneliti dalam menyusun angket. Adapun indikator yang digunakan peneliti yaitu, indikator variabel X (Eksistensi UMKM Batu Bata): (a) proses industri batu bata, (b) modal, (c) pendapatan total rumah, (d) penyerapan tenaga kerja, (e) persebaran industri batu bata. Sedangkan, indikator variabel Y Pendapatan Masyarakat (Y): (a) penghasilan yang diterima per bulan, (b) pekerjaan yang dijalani, (c) anggaran biaya sekolah, (d) jumlah tanggungan keluarga.



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir**

Dari bagan di atas, dapat diuraikan yaitu untuk mengukur hipotesis apakah eksistensi UMKM batu bata di Desa Saribumi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, maka ditulis kerangka pikir sebagai berikut. Hipotesis Variabel X (eksistensi UMKM batu bata) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Masyarakat). Pada variabel X dan Y, masing-masing dijelaskan indikator variabelnya untuk kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan angket peneliti.

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2008). Hipotesis sementara dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Ada pengaruh eksistensi UMKM Batu Bata terhadap pendapatan masyarakat.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh eksistensi UMKM Batu Bata terhadap pendapatan masyarakat.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2002) adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori atau pengujian hipotesis. Menurut Singarimbun (2008) penelitian eksplanatori merupakan tipe penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Tujuan penelitian eksplanatori adalah untuk menganalisis pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Desa Saribumi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu karena sampel dalam penelitian ini merupakan pengrajin batu bata di Desa Saribumi. Peneliti memilih pengrajin batu bata di Desa Saribumi karena di lokasi tersebut terdapat pengrajin batu bata dan merupakan salah satu sentra industri batu bata di Kabupaten Pringsewu. Selain itu, belum ada penelitian mengenai pengaruh eksistensi UMKM batu bata terhadap pendapatan masyarakat pada pengrajin batu bata Desa saribumi.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin di sektor UMKM batu bata di Desa Saribumi, Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang berjumlah sebanyak 258 orang (Sumber: Data Primer 2022). Peneliti menggunakan populasi ini, karena sebagian masyarakat tersebut bermata pencaharian sebagai pengrajin batu bata (Monografi Desa Saribumi, 2022).

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan representatif (mewakili). Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan Rumus Slovin, berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

Keterangan:

$n$  = besaran sampel

$N$  = populasi

$e$  = taraf kesalahan populasi sebesar 0,10

1 = bilangan konstan

Jumlah keseluruhan populasi pada masyarakat pengusaha dan buruh kerja usaha batu bata adalah 258 orang (Sumber: Data Primer 2022).

Apabila taraf kesalahan eror sebesar 0,10 perhitungan besar sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{258}{1+258(0,10)} = 26,8 \text{ dibulatkan menjadi } 27$$

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* (sampel probabilitas, sampel berpeluang) merupakan yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2007). Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana) merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama (Martono, 2010).

### 3.4 Variabel Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), bahwa variabel penelitian merupakan atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Penelitian biasanya melibatkan variabel tertentu sebagai objek ukurnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu *dependent variable* (variabel terikat) dan *independent variable* (variabel bebas).

#### 3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adapun variabel bebas dalam sebuah penelitian adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel terikat. Variabel ini dapat disebut sebagai variabel perlakuan. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel bebasnya adalah kondisi UMKM Batu Bata yang ada di Desa Saribumi.

### **3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat, dikarenakan pendapatan masyarakat akan mudah dipengaruhi oleh variabel-variabel yang sudah disebutkan pada *independent variabelnya*.

Variabel Bebas (X) : UMKM Batu Bata

Variabel Terikat (Y) : Pendapatan Masyarakat

## **3.5 Definisi Konseptual**

Merupakan konsep atau batasan masalah-masalah yang diuraikan dari variabel yang menjadi pedoman dalam penelitian untuk mempermudah proses operasional penelitian. Definisi konseptual pada penelitian variable X UMKM batu bata dan variable Y pendapatan masyarakat, antara lain:

### **3.5.1 UMKM Batu bata (X)**

UMKM merupakan suatu usaha perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil dan memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan atau omsetnya, serta jumlah aset atau aktivitya. Teknologi yang digunakannya masih tradisional, dengan pengelolaan usaha yang sederhana.

### **3.5.2 Pendapatan Masyarakat (Y)**

Menurut (Judisseno, 2001) pendapatan adalah jumlah uang yang diterima atas usaha yang dilakukan oleh perorangan, badan dan bentuk usaha lainnya yang digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti mengonsumsi barang atau menambah kekayaan.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2014), merupakan suatu atribut, atau sifat, atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data, maka diperlukan definisi operasional dari suatu variabel penelitian. Definisi operasional variabel penelitian ini dijelaskan secara rinci, kemudian variabel tersebut akan diukur. Definisi operasional antar variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengaruh Eksistensi UMKM Batu bata terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat	UMKM Batu bata (X)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses industri batu bata</li> <li>• Modal</li> <li>• Pendapatan total rumah</li> <li>• Penyerapan tenaga kerja</li> <li>• Persebaran industri batu bata</li> </ul>	Likert
	Pendapatan Masyarakat (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghasilan yang diterima per bulan</li> <li>• Pekerjaan yang dijalani</li> <li>• Anggaran biaya sekolah</li> <li>• Jumlah tanggungan keluarga</li> </ul>	Likert

Sumber: Data Diolah, 2022

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data (sekumpulan informasi) yang relevan untuk menjawab hasil penelitian, sebagaimana yang dikemukakan Sugiarto (2003) bahwa data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi: informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

#### 3.7.1 Angket

Merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket tersebut kemudian akan dijawab oleh responden dan menjadi data yang relevan untuk kemudian diolah. Mulanya, angket telah ditetapkan skor dari tiap jawaban, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan skala. Skala disesuaikan dengan jenis pertanyaan dan jawaban yang tersedia *likert*. Pada penelitian ini, menggunakan skala *likert*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), skala *likert* adalah skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 5. Skala Likert**

<b>Alternatif</b>	<b>Bobot/Nilai Positif</b>
Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
Tidak setuju/hampir Tidak pernah/Negatif	2
Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2017

### **3.7.2 Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2017). Sementara itu, Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### **3.7.3 Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Menurut Danang Sunyoto (2016), studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Manfaat teknik pengumpulan data studi kepustakaan ini, yaitu data atau informasi yang diperoleh terkait penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **3.8 Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data adalah langkah lanjutan setelah teknik pengumpulan data. Data yang semula dihimpun, kemudian dianalisis agar penelitian menghasilkan informasi yang akurat. Pengolahan data tersebut dianalisis dengan bantuan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* 17.

### **3.8.1 *Editing***

Merupakan tahap pemeriksaan isian kuesioner, apakah kuesioner telah memenuhi syarat, sebagai berikut:

- a. Lengkap: semua pertanyaan sudah terisi jawabannya.

- b. Jelas: jawaban pertanyaan sudah cukup jelas terbaca.
- c. Relevan: jawaban yang tertulis telah relevan dengan pertanyaan.
- d. Konsisten: isi dari jawaban konsisten dengan pertanyaan yang ditanyakan

### **3.8.2 Coding**

Merupakan tahap mengubah data. Data berupa huruf-huruf, diubah atau disederhanakan menjadi suatu angka/bilangan. Tahap ini dilakukan agar data mudah diolah melalui program pengolah data statistik.

### **3.8.3 Tabulasi**

Merupakan proses pembeberan. Tabulasi adalah tahap menyusun kembali data hasil pengkodean lalu dihitung dan dibuat tabel agar mudah dipahami.

### **3.8.4 Interpretasi**

Disebut juga sebagai tahap penafsiran. Dalam tahap ini, peneliti harus menginterpretasikan data supaya memudahkan proses penarikan kesimpulan.

## **3.9 Teknik Pengujian Instrumen**

### **3.9.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Tahap ini digunakan untuk mengukur apakah kuesioner penelitian valid untuk menganalisis objek penelitian. Uji validitas dianalisis dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka dinyatakan valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2016).

Rumus Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengukur validitas penelitian ini. Taraf sebuah item dapat dikategorikan mempunyai validitas yang tinggi, jika item mempunyai korelasi yang tinggi terhadap *score total item*. Uji validitas menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 0,05 (*error 5%*).

Uji validitas instrumen penelitian direalisasikan terhadap 27 responden pengrajin batu bata (pengusaha dan buruhnya), dengan signifikan  $\alpha = 0.05$  maka didapatkan R Tabel sebesar 0,4444. Hasil penelitian diperoleh R Hitung > R Tabel, sebagaimana diuraikan pada table 6 berikut ini.

**Tabel 6. Rekapitulasi Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	Uji Validitas		Keterangan
		R Hitung	R Tabel	
UMKM BATU BATA(X)	X1	0,619	0,4444	VALID
	X2	0,566	0,4444	VALID
	X3	0,721	0,4444	VALID
	X4	0,363	0,4444	TIDAK VALID
	X5	0,157	0,4444	TIDAK VALID
	X6.	0,484	0,4444	VALID
	X7	0,586	0,4444	VALID
	X8	0,504	0,4444	VALID
	X9	0,048	0,4444	TIDAK VALID
	X10	0,646	0,4444	VALID
	X11	0,564	0,4444	VALID
	X12	0,166	0,4444	TIDAK VALID
	X13	0,564	0,4444	VALID
	X14	0,628	0,4444	VALID
	X15	0,311	0,4444	TIDAK VALID
	X16	0,595	0,4444	VALID
	X17	0,623	0,4444	VALID
	X18	0,630	0,4444	VALID
	X19	0,605	0,4444	VALID
	X20	0,615	0,4444	VALID

PENDAPATAN MASYARAKAT (Y)	Y1	0,645	0,4444	VALID
	Y2	0,657	0,4444	VALID
	Y3	0,843	0,4444	VALID
	Y4	0,678	0,4444	VALID
	Y5	0,660	0,4444	VALID
	Y6	0,454	0,4444	VALID
	Y7	0,464	0,4444	VALID
	Y8	0,559	0,4444	VALID
	Y9	0,207	0,4444	TIDAK VALID
	Y10	0,629	0,4444	VALID
	Y11	0,524	0,4444	VALID
	Y12	0,242	0,4444	TIDAK VALID

Sumber: Data Diolah, 2022

Uji validitas instrumen pada tabel di atas diinterpretasikan bahwa item kuisioner dari variabel X, terdiri dari 20 item soal, memperoleh 15 item valid, dan 5 item tidak valid. Sedangkan, variabel Y, terdiri dari 12 item soal, memperoleh 10 item valid, dan 2 item tidak valid.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) reliabilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan konsisten. Cara untuk mengukur reliabilitas instrumen, yaitu jika instrumen digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama, maka instrument tersebut tidak mengubah hasil jawaban. Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 27 responden. Kemudian, hasil reliabilitas instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien *Cronbach Alpha*  $\geq 0,6$  (Sugiyono, 2016).

**Tabel 7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Alpha</i> (R Hitung)	R Tabel	Ket
UMKM Batu Bata	7,36	0,4444	Reliabel
Pendapatan Masyarakat	7,37	0,4444	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Interpretasi tabel di atas yaitu, sebaran hasil yang diperoleh dari uji reabilitas pada variabel UMKM batu bata dan pendapatan masyarakat, dapat diketahui bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel. Hal tersebut dapat diketahui karena nilai koefisien alpha pada semua item pertanyaan lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, data penelitian ini reliable bagi penelitian selanjutnya.

### 3.10 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh secara lengkap. Alat analisis data sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian kuantitatif, statistik digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel, untuk kemudian dibuat simpulan data. Langkah selanjutnya, yaitu pemilihan uji statistik. Uji statistik penelitian ini antara lain yaitu analisis regresi linear sederhana, uji t, uji f, serta koefisien determinasi. Tujuannya adalah menetapkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, menentukan tingkat signifikan, serta tahap penarikan simpulan (apakah hipotesis diterima atau ditolak).

#### 3.10.1 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah regresi linier yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011). Rumus persamaannya, adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (dependen)

X = Variabel bebas (independen)

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

### 3.10.2 Uji t

Menurut Sugyono (2016) uji t merupakan jawaban sementara atas hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji t digunakan untuk mengukur korelasi dari variabel X UMKM batu bata dan variabel Y pendapatan masyarakat. Rumus uji t, antara lain sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

### 3.10.3 Uji f

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel pada derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3.10.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya

kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **4.1 Letak Geografis Desa Saribumi (Pekon Wates Selatan)**

Pekon Wates Selatan terletak pada Tenggara Kecamatan Gadingrejo dengan jarak 5,6 Km dari Ibukota Kecamatan, 4,8 Km dari Ibukota Kabupaten Pringsewu, dan 27 Km dari Ibukota Provinsi Lampung. Pekon Wates Selatan dapat ditinjau dengan menempuh jalan darat baik menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat dari berbagai arah pokok atau Selatan secara administratif mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Batas Utara berbatasan dengan Pekon Wates
- b) Batas Selatan berbatasan dengan Paguyuban
- c) Batas Barat berbatasan dengan Pekon Panjerejo
- d) Batas Timur berbatasan dengan Pekon Tambahrejo Barat.

Pekon Wates Selatan memiliki luas wilayah 1,71 Km<sup>2</sup> (171 Ha) terdiri dari 2 dusun dengan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 4 RT. Secara topografi berada di dataran rendah dengan ketinggian berkisar 0 - 750 M di atas permukaan air laut, dengan suhu udara 20C - 30C dengan kelembaban udara berkisar antara 80 - 88 dan curah hujan rata-rata 2500 - 3000 mm/tahun.

Sebagaimana umumnya daerah tropis musim hujan berlangsung antara bulan Desember sampai dengan bulan Juni sedangkan musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November.

Pekon Wates Selatan merupakan pakan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama sektor pertanian dan perkebunan. Sedangkan mata pencaharian lainnya adalah sektor industri dan pengrajin. Jumlah luas wilayah pekon Wates Selatan seluruhnya mencapai 170 ha dan terdiri dari tanah darah dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 8. Persebaran Lahan di Desa Saribumi**

<b>Jenis Lahan</b>	<b>Luas</b>
Tanah Sawah	-
Tanah Pekarangan	59,85 Ha
Tanah Ladang	77,805 Ha
Tanah Perkebunan	33,345 Ha
Tanah Perikanan	-
Tanah Rawa	-
Tanah Lainnya	-

Sumber: Data Desa Saribumi, 2022

#### 4.2 Data Umum Desa Wates Selatan

Berdasarkan data pada bulan Juni 2021, jumlah penduduk Pekon Wates Selatan yaitu 1.708 jiwa dengan total yaitu 536 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk wanita yaitu 880 jiwa. Dari data diatas dapat pula dilihat bahwa jumlah penduduk keseluruhan pohon atau Selatan adalah sebagai berikut.

**Tabel 9. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Saribumi**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	880	51,5%
Perempuan	828	48,4%
<b>Jumlah</b>	<b>1.708</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Desa Saribumi, 2022

Jumlah penduduk desa Sari bumi usia produktif pada tahun 2022 adalah 1378 orang menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usia produktif diukur dari rentang umur 12 hingga 64 tahun. Jumlah angkatan kerja tersebut jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Usia Produktif di Desa Saribumi**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
Strata 2	5
D4/Strata 1	3
D3/Sarjana Muda	27
D1/D2	27
SLTA/Sederajat	670
SLTP/Sederajat	498
SD Sederajat	109
Tidak Sekolah	39
<b>Jumlah</b>	<b>1.378</b>

Sumber: Data Desa Saribumi, 2022

Sesuai dengan indikator keluarga sejahtera menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tingkat keluarga sejahtera yaitu, keluarga prasejarah, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III plus. Berdasarkan pada data Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJ) Pekon Wates Selatan tahun 2022, menyebutkan terdapat berbagai tingkat keluarga sejahtera di Desa Saribumi, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 11. Tingkat Keluarga Sejahtera di Desa Saribumi**

<b>Tingkat Kesejahteraan</b>	<b>Per Kartu Keluarga (KK)</b>
Keluarga Prasejahtera	114
Keluarga Sejahtera I	58
Keluarga Sejahtera II	34
Keluarga Sejahtera III	23
Keluarga Sejahtera III Plus	-

Sumber: Data Desa Saribumi, 2022

Di desa Saribumi masyarakat bekerja dengan berbagai mata pencaharian atau pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal. Untuk itu maka peneliti uraikan jenis pekerjaan masyarakat di Desa Saribumi sebagai berikut.

**Tabel 12. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan di Desa Saribumi**

Nama Kelompok	N	%
Belum/Tidak Bekerja	123	7,38%
Mengurus Rumah Tangga	537	32,23%
Pelajar/Mahasiswa	226	13,57%
Pensiunan	30	1,80%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	56	3,36%
Kepolisian RI (Polri)	2	0,12%
Perdagangan	10	0,60%
Petani/Pekebun	105	6,30%
Industri	2	0,12%
Karyawan Swasta	52	3,12%
Karyawan BUMN	1	0,06%
Karyawan BUMD	3	0,18%
Karyawan Honoror	26	1,56%
Buruh Harian Lepas	181	10,86%
Buruh Tani/Perkebunan	114	6,84%
Pembantu Rumah Tangga	1	0,06%
Tukang Batu	2	0,12%
Tukang Kayu	6	0,36%
Tukang Jahit	4	0,24%
Seniman	1	0,06%
Anggota DPRD Kabupaten/Kota	1	0,06%
Guru	11	0,66%
Dokter	2	0,12%
Bidan	4	0,24%
Perawat	1	0,06%
Apoteker	2	0,12%
Sopir	8	0,48%
Pedagang	1	0,06%
Perangkat Desa	7	0,42%
Kepala Desa	1	0,06%
Wiraswasta/UMKM	140	8,40%
Jumlah	1660	99,64%
Belum Mengisi	6	0,36%

<b>Total</b>	1666	99,64%
--------------	------	--------

Sumber: Data Desa Saribumi, 2022

Tabel di atas merupakan tabel data distribusi pekerjaan di Desa Saribumi. Data menunjukkan sebaran jenis pekerjaan yang di jalani masyarakat, di antaranya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu jumlah masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas dan penggiat wirausaha atau dapat disebut wiraswasta. Wiraswasta adalah jenis usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk memberikan nilai tambah produk kepada pelanggan. Orang yang melakukan kewirausahaan disebut sebagai pengusaha. Buruh harian lepas di Desa Saribumi yaitu berjumlah 181, sedangkan jumlah wiraswasta atau pengusaha yaitu 140. Hal ini menunjukkan data peneliti tentang pelaku UKM batu bata di Desa Saribumi, jumlah populasinya 258, dengan distribusi 105 pengusaha dan selebihnya adalah pekerja harian lepas di sektor batu bata.

**Tabel 13. Aparatur Desa Wates Selatan Tahun 2022**

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Pekon	Lasi Ariyanto
2.	Sekertaris Pekon	Febri Eko Purnomo
3.	Kepala Dusun I	Restu Kusuma Jaya
4.	Kepala Dusun II	Wahyu Priyantoro
5.	Kepala Seksi Pemerintahan	Hendri Utama
6.	Kepala Seksi Kesejahteraan	Gufron Arif Mayono
7.	Kepala Seksi Pelayanan	Wiwik Priasih
8.	Kepala Urusan Perencanaan	Asep Fauzih
9.	Kepala Urusan Keuangan	Yuli Indraswati
10.	Kepala Urusan TU dan Umum	Melvin Walanda Oktaria

Sumber: Data Desa Saribumi, 2022

### 4.3 Sejarah Pekon Wates Selatan

Wates Selatan dibuka pada zaman penjajahan Belanda Tahun 1919 yang pada waktu itu pada masa kepemimpinan Bapak Mantri Sarmo dan Bapak Pirnadi yang dikenal sebagai mantri kolonialisasi, penduduk didatangkan dari Jawa Tengah angkatan pertama sebanyak 200 Kepala Keluarga (KK),

1200 Jiwa. Angkatan kedua sebanyak 50 Kepala Keluarga (KK) dan 200 Jiwa pada tahun berikutnya mencapai dengan jumlah 1400 Jiwa.

Riwayat nama Wates adalah pada waktu penebangan dahulu, Pekon Wates sebagai perbatasan antara tanah penebangan kolonialisasi dan tanah warga, serta pada zaman dahulu kata "Wates" merupakan kata yang berarti batas. Pada tahun awal pembukaan Pekon Wates memiliki 350 Ha dan dibagi menjadi 5 (lima) pedukuhan di antaranya:

- a) Pedukuhan Saribumi,
- b) Pedukuhan Wates 1
- c) Pedukuhan Tambahmulyo
- d) Pedukuhan Sidodadi
- e) Pedukuhan Sidoharjo

Setelah roda pemerintahan berjalan tahun demi tahun ada suatu perubahan pada tanggal 6 September 2012 terjadi pemekaran Desa. Dusun Saribumi menjadi Desa Wates Selatan. Pada Tahun 2012 Desa Wates selatan memiliki 2 dusun dan 4 RT.

#### **4.4 Potensi Sumber Daya Alam (SDM) di Desa Wates Selatan**

Bukan pantai Selatan memiliki tanah yang begitu subur sehingga cocok untuk dijadikan lahan perkebunan yang dapat ditanami berbagai macam produk alam agar warga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan utamanya. Selain itu, banyaknya potensi dari hewan peternakan maka ada peluang untuk mengembangkannya dari mulai membeli kandang dan pakan yang terbaik untuk. Cuaca dan iklim mayoritas memiliki alam yang sejuk karena masih banyak perkebunan dan pohon-pohon yang menaungi. Potensi berikutnya yang menarik yaitu manusia yang tinggal di pohon itu sendiri sumber daya manusia di pohon ini sangat dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pekon.

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai pengaruh eksistensi UMKM batu bata dengan pendapatan masyarakat maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa adanya pengaruh eksistensi UMKM batu bata terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Besaran pengaruh tersebut dapat dilihat melalui hasil koefisien determinasi yaitu sebesar 0,758. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Pengaruh tersebut juga ditunjukkan oleh nilai korelasi ( $r$ ) yaitu sebesar 0,871, dimana berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi milik Sugiyono (2014) termasuk dalam kategori lemah.
- b. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan adanya pengaruh eksistensi UMKM batu bata terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Pengaruh yang ditunjukkan yaitu dengan melihat hasil uji F (F-test) 8,41 dimana berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel X (UMKM batu bata) hasil pengolahan data menunjukkan  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , yaitu

8,41 > 3,39 dan sig 104 0,000 < 0,05 (dalam kasus penelitian ini menggunakan taraf signifikansi yaitu 5%) . Maka  $H_a$  di terima sedangkan  $H_o$  ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh antara UMKM batu bata terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini diperoleh persamaan yaitu  $Y = 2,986 + 0,754X$ . Artinya adalah konstanta sebesar 2,986 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel *independent* atau UMKM batu bata ( $X = 0$ ), maka tingkat pendapatan masyarakat sebesar 0,754. Disimpulkan bahwa jika tidak ada UMKM batu bata maka tingkat pendapatan masyarakat sebesar 0,754 yang berarti rendah. Selanjutnya, pendapatan masyarakat akan meningkat apabila mendapat pengaruh dari UMKM batu bata sebesar 0,754.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, antara lain:

### 1. Pengusaha Batu Bata

Diharapkan pengusaha dapat meningkatkan kualitas produk mengenai bahan baku yang digunakan dan dapat melakukan pengawasan proses produksi lebih ketat serta pengiriman produk lebih aman dan cepat.

### 2. Pemerintah Kecamatan Gadingrejo

Diharapkan pemerintah dapat melakukan penguatan modal kerja dan investasi yang dapat diajukan melalui kelompok UMKM kepada pemerintah, memperbaiki SDM agar lebih inovatif dalam menciptakan produk baru dan dapat menggunakan teknologi yang lebih modern.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batu bata terhadap pendapatan masyarakat.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, A.H. 2022. UMB: UMKM Berperan Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat.  
<https://www.medcom.id/ekonomi/entrepreneurship/8N0GjAdK-umkm-berperan-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022.
- Adisasmitha, R. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Antari, C.K. 2017. *Strategi UMKM Kripik Pisang Suseno dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Azimahendra, M. F. 2020. *Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan Batako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung. Tulung Agung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Presentase Penduduk Miskin September 2021 Turun 9,71%. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Karakteristik Usaha 2021. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/17/4e90dd21d3bf177e497a92c7/statistik-karakteristik-usaha-2021.html>. Diakses 6 Desember, 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Industri Mikro dan Kecil. <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>. Diakses 6 Desember 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Profil Kemiskinan Lampung September 2021. <https://lampung.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1046/profil-kemiskinan-lampung-september-2021.html>. Diakses 11 Maret 2022.

- Damasar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana, Jakarta.
- Desa Wates. 2022. *Profil Desa*. <https://wates-desa.id/artikel/2013/7/29/profil-desa>. Diakses 14 Juli 2022.
- Kurniati, D. 2022. BPS: Jumlah Penduduk Miskin September 2021 Capai 26,5 Juta Orang. <https://news.ddtc.co.id/bps-jumlah-penduduk-miskin-september-2021-capai-265-juta-orang-36166>. Diakses 11 Maret 2022.
- Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal. 2010. *Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Duwi, B. 2017. *Faktor-faktor Pendukung Berdirinya Usaha Bau-bata Desa Wates Selatan Tahun 2016*. *Jurnal FKIP* 1: 3-4.
- Febriyanti. 2019. *Pendampingan Komunitas UMKM Batu Bata melalui Penggunaan Aplikasi Perhitungan Stock berbasis E-commerce*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Gustyarini, N. I. D. 2019. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Indika, M. 2019. *Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. *Jurnal*. 18(3).
- Ismi, N. 2022. *Pengaruh Strategi Pemasaran Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Pangkep*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM). Makassar.
- Kadeni, N. S. 2020. *Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Somantri, K. 2021. *Proses Pembuatan Batu Bata Merah Dari Tanah Liat 2022*. <https://www.batamerahgarut.com/proses-pembuatan-batu-bata-merah/>. Diakses 22 Juli 2022.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara, Jakarta.
- Maghfiroh, A. 2020. *Pengaruh Media Masa terhadap Tingkat partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilu 2019*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Martono, N. 2010. *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mukhoiyaroh, U. 2021. *Analisis Manajemen Risiko pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo*
- Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu. 2022. Tentang Pringsewu. <https://pringsewukab.go.id/pages/tentang-pringsewu>. Diakses 10 Maret 2022.
- Pekon Wates Selatan. 2022. Profil Pekon Wates Selatan. ([watesselatan-pringsewu.desa.id](http://watesselatan-pringsewu.desa.id)). Diakses 10 Agustus 2022.
- Permana, S. H. 2017. *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, 8(1), 93-103.
- Prabowo, D. 2018. *Analisa Perkembangan UMKM Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kota*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Prayoga, Y. 2018. *Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu*. *Jurnal Ecobisma*. STIE Labuhan Batu. Vol 5 (2).
- Rahman, P. A., Firman, F., & Rusdinal, R. 2019. *Kemiskinan Dalam Perspektif Ilmu Sosiologi*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1542-1548.
- Rosalia, F. 2020. *Laporan Pelaksanaan Kegiatan KKN-DR Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat*. (Laporan). Universitas Islam Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Santoso, T. 2020. *Memahami Modal Sosial*. CV Saga Jawadwipa, Surabaya.
- Setiawan, H. H. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial*. *Jurnal Sosio Informa*. 3: 3.
- Simanjuntak P J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. FE UI, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RAD*. Alfabet, Bandung.
- Sugihamretha, I. D. G. 2020. *Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata*. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191-206.
- Tambunan. 2002. *Tenaga Kerja*. Bpfe, Yogyakarta.

- Tambunan, T. TH. 2012. *Peluang, Tantangan dan Ancaman bagi UMKM Indonesia dalam Era CAFTA dan ME-ASEAN 015*. Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis: memberdayakan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menghadapi persaingan global. pp. 1-14.
- Tingarso, A. 2014. *Peranan Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Bangunsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang *Pemerintahan Desa*
- Undang-Undang No.10 Tahun 1992 Undang-undang (UU) tentang *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*
- Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
- Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang *Serikat Pekerja*
- Usman, Sunyoto. 2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardhana, K.W. 2014. *Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Batu Bata di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar*. *E-Jurnal*. Unud. 3 [2] : 70 – 76.
- Wilujeng, S., & Fauzan, F. 2016. *Pengembangan Sentra Industri Batu Bata di Kabupaten Bangkalan dengan Pendekatan Diversifikasi dan Inovasi Produk*. *Jurnal Abdimas*, 20(1), 47-53.